

PERAN ORANGTUA DALAM PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENDIDIKAN ANAK

Abdul Kadir¹ Arif Hidayat²
Magister Psikologi UMS, Surakarta
kadorsahlan781@gmail.com

ABSTRAK

Teknologi saat ini sebuah prameter garis terdepan yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan tak terkecuali oleh pengguna media sosial hampir semua Individu memilikinya. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa di gunakan sebaik-baiknya. Selain sebagai faktor kebutuhan juga sebagai pelengkap dalam aktivitas sehari-hari mulai dari kategori kelompok anak usia dini hingga orang dewasa sampai usia lansia. anak-anak generasi masa kini merupakan generasi digital native, yaitu mereka yang sudah mengenal media sosial sejak lahir. Peran orang tua sangatlah penting untuk memahami perkembangan teknologi agar dalam mendidik mampu mengaplikasikan dengan baik dalam proses pendidikan anak baik di sekolah maupun dilingkungan keluarga. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan eksplorasi tentang pemanfaatan media sosial dengan menggunakan kuesioner terbuka.

Kata Kunci: Peran Orangtua, Pemanfaatan Media Sosia, Pendidikan Anak.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia di tahun 2012 ini sudah mencapai angka 63 juta. Penetrasinya sudah mencapai 24,23% dari total populasi penduduk Indonesia. Perkembangan jumlah pengguna internet terus mengalami peningkatan. Tahun 2009 tercatat jumlah pengguna Internet di Indonesia berjumlah 30 juta pengguna, 2010 sebanyak 42 juta, 2011 mencapai 55 juta, dan di 2012 ini mencapai 63 juta. Angka ini jelas merupakan potensi yang luar biasa. Weny Rochmawati mengutip dari Anne dan Glenn menegemukakan bahwa, persentase anak-anak mengakses Internet dengan usia (5-8 tahun) di Australia adalah anak-anak usia 5 tahun sebanyak 20,6%, anak-anak usia 6 tahun sebanyak 33,4%, anak-anak usia 7 tahun sebanyak 42,2%, anak-anak usia 8 tahun sebanyak 52,6%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa jumlah anak yang mengakses internet kian hari kian meningkat. Tren ini tentu saja juga berlaku di Indonesia (Alinnuha, 2013).

Sedangkan Survei Komnas Perlindungan Anak tahun 2010 mengungkapkan bahwa 97% remaja pernah menonton atau mengakses materi pornografi, 93% remaja pernah berciuman, 62,7% remaja pernah berhubungan badan dan 21% remaja Indonesia telah melakukan aborsi. Data yang ironis. Pornografi memang sudah menyebar luas di Indonesia, tidak hanya remaja, anak-anak pun sudah banyak yang mengaksesnya.

Berdasarkan survei Yayasan Kita dan Buah Hati sepanjang tahun 2005 terhadap 1.705 anak SD usia 9-12 tahun di Jabodetabek, diperoleh data bahwa 80% dari mereka sudah mengakses materi pornografi dari berbagai sumber seperti komik, VCD/ DVD, dan situs-situs porno. Di Indonesia, komik - komik porno dapat diperoleh hanya dengan harga Rp 2.000 - Rp 3.000, sementara harga VC, porno hanya sekitar Rp 10.000 per dua keping. Dan berbagai media pornografi tersebut dapat ditemukan di berbagai tempat, mulai dari stasiun kereta hingga di depan kantor polisi (Suyatno, 2016). Diungkapkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet Indonesia hingga tahun 2016 mencapai 132,7 juta orang. Ditambah lagi oleh APJII, menurut survey pengguna sosial media di Indonesia yang mereka lakukan, ada tiga sosial media yang paling banyak

dikunjungi oleh masyarakat Indonesia. Menurut survey pengguna sosial media tersebut, Facebook menempati posisi pertama sebagai sosial media yang paling banyak dikunjungi masyarakat Indonesia. Total masyarakat Indonesia yang mengunjungi *Facebook* mencapai 71,6 pengguna atau mencapai 54%. Di tempat kedua menurut survey pengguna sosial media diduduki oleh media sosial dengan fitur utamanya untuk berbagi foto dan video pendek yakni, *Instagram*. Pengguna sosial media menyebutkan bahwa *Instagram* berhasil menempati posisi kedua dengan jumlah pengguna mencapai 19,9 juta orang atau mencapai 15%. Media sosial di posisi ketiga yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat Indonesia adalah *Youtube*. Menurut hasil APJII di Indonesia, layanan video *Youtube* mendapatkan 14,5 juta pengguna atau mencapai 11% pada tahun 2016. (<https://indonesiaartikel.com/survey-pengguna-sosial-media/>).

Secara positif teknologi seperti sosial media bisa menjadi suatu inovasi perkembangan pembelajaran pada pendidikan dasar di Indonesia. Alternatif yang bisa disebut sebagai Pendidikan Teknologi Dasar (PTD) merupakan salah satu teknologi dalam memperkenalkan teknologi secara dini kepada anak Indonesia, dalam program tersebut para siswa diperkenankan untuk terlibat aktif berinteraksi dengan teknologi sehingga memberikan stimulasi pengembangan kemampuan *problem solving*, kreativitas, dan inovasi dalam bidang teknologi, dengan demikian pendidikan teknologi yang diberikan secara proporsional mengembangkan keterampilan berpikir teknologi dan keterampilan vokasional sebagai akumulasi dari proses berpikir teknologi (Chandra, 2009). Sebenarnya dampak sosial media bisa menjadi positif ataupun negatif tergantung bagaimana para guru atau pendidik maupun orang tua anak mengarahkan. Manajemen penggunaan sosial media dari segi tanggung jawab dan waktu penggunaan tersebut sangatlah penting sehingga butuh banyak peran seluruh masyarakat terutama orang dewasa untuk bisa membimbing anak anak dalam usia sekolah dasar tersebut (Adebiyi, 2015). Maka tentu peran media sosial sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak ataupun perilaku anak. sebab sebuah menjadi sebuah kebutuhan era sekarang.

B. PENDEKATAN & METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bagian penelitian eksplorasi tentang penggunaan media sosial terhadap anak. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terbuka agar dapat memahami pandangan responden. Pertanyaan yang diajukan kepada responden tentang hal tersebut adalah (1) Apa yang anda ketahui tentang media sosial? dan media sosial apa saja yang anda miliki? (2) sudahkah anda memperbolehkan anak anda untuk menggunakan media sosial? jika sudah apa alasannya, jika belum apa alasannya? (3) menurut anda, apakah media sosial mempunyai dampak terhadap pendidikan anak? jika iya dampaknya apa? (4) Bagaimana cara anda untuk mengontrol anak anda dalam menggunakan media sosial? Responden dari penelitian ini adalah 100 orang tua siswa Sekolah Dasar yang di pilih salah satu sekolah Muhammadiyah di Kartasura. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui sekolah. Pembagian kuesioner dilakukan pada jam pulang sekolah dan diserahkan ke setiap siswa untuk di serahkan ke orangtua masing-masing untuk diisi lalu dikembalikan esok pagi.

Data analisis dengan menggunakan teknik analisis statistik yang sederhana yakni statistik deskriptif. Data yang dianalisis didasarkan pada jumlah responden, yang dikategorikan berdasarkan isi responden yang muncul.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media Sosial

Media social (Social Networking) adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content". Sementara jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. (Wilga Secsio Ratsja Putri).

Dewasa ini perkembangan sosial media kian hari kian meningkat, pada tahun 1997 awalnya sosial media ini lahir berbasiskan kepercayaan, namun mulai dari tahun 2000-an hingga tahun-tahun berikutnya sosial media mulai diminati semua orang hingga mencapai masa kejayaannya. Pada akhirnya dalam melaksanakan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga meningkatkan produktivitas, dalam perkembangan sosial media ini akhirnya banyak bermunculan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berbasis elektronik (B.Uno, 2010). Tidak terkecuali dalam menyajikan bahan pembelajaran melalui internet seperti surat elektronik. (Su'ud, 2008). Selain itu menurut John Nasabith dan Patricia Aburdance yang dikutip oleh Khamin Zarkhasyi menyebutkan bahwa kemajuan di bidang teknologi seperti internet sebenarnya dapat mempengaruhi prilaku atau akhlak seseorang atau dengan kata lain prilaku seseorang ditentukan oleh hasil-hasil prilaku. Hal ini menjadikan manusia kehilangan kemanusiaannya dan hanya mengarah pada kesenangan dan kenikmatan saja, manusia akan lalai atau terbuai dengan teknologi, sehingga mereka melupakan kehidupannya di dunia nyata (Khamim, 2005).

Peran Keluarga dalam Mendidik Anak

Keluarga adalah tempat pertama mendapatkan pengetahuan bagi seorang anak. Dalam keluarga, anak akan menemukan tempat untuk mereka mengerti arti kehidupan yang sebenarnya. Karena sejatinya keluarga adalah guru pertama dan terakhir bagi seorang anak. Anak membutuhkan keluarga sebagai mediasi yang berperan untuk mendidik dan memberi pengajaran mengenai banyak hal. Penguatan peran orang tua sebagai pendidik utama di keluarga pun diklaim harus saling bekerja sama untuk mendidik anaknya. Pada zaman modern ini, anak akan mudah mengenal dunia luar yang lebih luas dengan hadirnya teknologi canggih dan Internet. Acara televisi yang mendidik bagi anak pun semakin terkikis dengan tayangan yang menghasilkan profit tinggi tanpa memikirkan nilai pendidikan dan moral di dalamnya. Untuk itu, keluarga tak hanya memiliki peranan penting dalam mendidik anak. Namun, keluarga harus bisa menguatkan perannya dengan mencontohkan perilaku yang baik terhadap anak. Anak merupakan peniru yang sangat andal. Mereka dengan sangat cepat meniru perilaku, kata-kata orang yang ada di sekitarnya, dan gaya bersosialisasi. Sebagai contoh, ketika menyuruh anak untuk beribadah, berperilaku sopan dan berbicara lembut, keluarga harus terlebih dahulu mempraktikkannya agar anak bisa mengikuti perilaku positif yang berada di lingkungan

keluarganya. Keluarga menjadi sumber pengetahuan pertama bagi anak. Cara yang baik untuk mengedukasi seorang anak dalam era globalisasi ialah dengan memperkenalkan Internet dengan bijak sesuai dengan usia mereka dan menemani serta mengawasi anak dalam menggunakan teknologi canggih. Keluarga harus bisa menjadi contoh yang baik dalam mendidik anak karena peradaban manusia dimulai dari sebuah keluarga. Keluarga harus bisa meluangkan waktu untuk berbincang dan melatih keterbukaan kepada anak. Hal tersebut dapat dimulai dengan mengajak anak berbicara atau berinteraksi mengenai aktivitas bermainnya atau kegiatannya sehari-hari. Ajaklah anak untuk berdiskusi hal kecil seperti hal apa yang ia lalui hari ini, kegiatan apa yang dilakukan di sekolah.

Harap mengerti bahwa di mana saja ada komputer, di sekolah, di perpustakaan, di rumah teman, anak dapat mengakses berbagai bentuk fitur-fitur negatif. Anda memiliki kontrol yang sangat terbatas terhadap lingkungan-lingkungan ini. Berikut adalah beberapa hal yang harus dilakukan oleh orang tua : a) Didik diri anda sendiri tentang teknologi komputer dan internet. Seringkali, anak-anak mengetahui jauh lebih baik tentang komputer daripada orang tua mereka. akibatnya, orang tua yang tidak berpendidikan jadi tidak menyadari keterlibatan anak atau remaja mereka dengan pornografi di internet atau cybersex chat. lebih mudah bagi anak-anak untuk mengelabui orang tua seperti ini. solusinya ? luangkan waktu bersama anak anda di internet , anda akan terkejut melihat berapa yang dapat anda pelajari. b) setiap komputer dengan akses internet di rumah anda harus disimpan di lokasi yang “ramai”. komputer dengan akses internet tidak boleh berada di kamar anak dengan alasan apapun. menempatkan di tempat umum merupakan teknik mencegah dak teknik memantau yang baik. Hanya dengan cara demikian anda dapat melihat apa yang sedang di akses oleh anak. (Kastleman, 2012)

Tabel 1 Sudahkah anda memperbolehkan anak anda untuk menggunakan media sosial?

Kategori	Frekuensi	%
Boleh	48	48
Tidak Boleh	42	42
Jumlah	100	100

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian responden cukup memahami apa itu media sosial sedangkan 48% orang tua memperbolehkan anaknya yang berusia sekolah dasar menggunakan media sosial dengan beragam alasan diantaranya mempermudah komunikasi antar keluarga, teman, guru selain juga karena anak memaksa untuk menggunakan media sosial (bermain game, dan menonton youtube,) dan mengikuti perkembangan media sosial. Sedangkan 42% lainnya tidak memperbolehkan karena belum cukup umur, banyak informasi negatif, mengganggu aktivitas belajar, takut anak ketergantungan, terlalu dini untuk mengetahui informasi.

Penggunaan media sosial dilingkungan keluarga menimbulkan beragam dampak terhadap proses pendidikan anak, adapun dampak itu meliputi dari dampak negatif dan positif : (1) dampak positif : menambah wawasan, memudahkan mengakses informasi, memudahkan mengerjakan tugas, belajar, dan berinteraksi dengan teman. (b) dampak negatif : pornografi, mengganggu aktivitas belajar, terdapat informasi negatif, ketergantungan, menjadi malas, lupa waktu, anti sosial, kecanduan game, mempengaruhi perkembangan mental anak, mempengaruhi berfikir kreatif, dan salah pergaulan. Terdapat beragam cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mengontrol penggunaan media sosial oleh anak antara lain : mengecek isi hp anak, membatasi penggunaan media sosial,

berdiskusi dengan anak mengenai dampak-dampak media sosial, melakukan pendampingan anak ketika menggunakan media sosial, memblokir konten pornografi, penggunaan google kinds, meminta teman menjadi follower medsos anak, pembatasan dan meminta password anak dan pembagian waktu belajar dan bermain.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua memperbolehkan anaknya untuk menggunakan media sosial. Hal ini tidak dapat dipungkiri sebab media sosial memiliki manfaat dalam menunjang pendidikan anak. Banyak informasi dan wawasan yang dapat diperoleh dengan mudah melalui media sosial. Namun disisi lain juga memiliki efek negatif itu disebabkan kurangnya pengawasan orang tua ketika anak menggunakannya. Oleh karena itu Orang tua harus meningkatkan pemahaman serta wawasan agar anak tidak berpengaruh dalam efek negatif akibat penggunaan media sosial yang kurang bijak. Implikasi dari penelitian ini adalah diperlukan rancangan program edukasi mengenai pemanfaatan dan penggunaan media sosial kepada anak. Selain itu edukasi juga perlu di berikan kepada orang tua agar dampak negatif dari penggunaan media sosial dapat dihindari. Peran orang tua dalam hal ini sangat signifikan, sebab orang tua lah yang memiliki wewenang kepada anaknya dalam penggunaan media sosial dalam lingkup keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebiyi, A. A. (2015). *Sosial Networking and Students' Academic Performance: The Role Of Attention Deficit, Predictors or Behavior and Academic Competence*. <http://eprints.covenantuniversity.edu.ng/5336/>. [Acced:24 January 2017].
- Alinnuha, M. (2013). Melindungi Anak dari Konten Negatif Internet Stuhi Terhadap Peramban Web Khusus Anak, SAWWA, vol 8, April 2013.
- B.Uno, H. (2010). *Teknologi Dan Komunikasi dan Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Chandra, D. a. (2009). Perkembangan pendidikan pendidikan teknologi sebagai suatu inovasi pembelajaran pada pendidikan dasar di Indonesia. *Journal Pengajaran MIPA*, 14:37-50.
- Kastleman, M. B. (2012). *The Drug of The New Millennium* . Jakarta : Yayasan Kita & Buah Hati.
- Khamim , Z. P. (2005). *Orang Tua Sahabat Anak Anak Remaja* . Yogyakarta: Cerdas Pustaka .
- Su'ud, U. S. (2008). *Inovasi Pendidikan* . Bandung : Alfabeta .
- Suyatno, T. (2016). Pengaruh Pornografi terhadap Perilaku Belajar Siswa (Studi Kasus : Sekolah Menengah X) . *EJournal Ilmu Komunikasi*, 115-124 ISBN 2355-5408, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id .
- Wilga Secsio Ratsja Putri, R. N. (n.d.). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding KS: Riset & PKM* (pp. 1-154). Volume: 3 Nomor: 1 ISSN: 2442-4480.